

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode untuk menilai kinerja yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan metode perilaku. Terdapat tiga kategori yaitu : skala penilaian yang berdasarkan perilaku (behavioral anchored rating scales), skala observasi perilaku (behavioral observation scales) dan skala harapan perilaku (behavioral expectation scales). BARS mencocokkan deskripsi dari perilaku yang mungkin dengan apa yang biasa ditampilkan penyuluh. BOS digunakan untuk menghitung berapa kali suatu perilaku ditampilkan. BES mengurutkan perilaku dalam dalam suatu garis kontinyu untuk menggambarkan kinerja yang istimewa, rata-rata atau kinerja yang tidak dapat diterima.

Metode deskriptif menurut Nawawi (2003) yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

### **3.2 Desain Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan melibatkan seluruh penyuluh pertanian di Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Pringsewu yakni sebanyak 74 orang agar data yang diperoleh mewakili keadaan sebenarnya dan mengurangi tingkat kesalahan.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel terikat/ dependent variabel yaitu kinerja (X1).

Menurut Bernardin dan Russell (1993) kinerja adalah catatan tentang hasil yang diproduksi pada periode waktu tertentu.

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Kinerja	1. Tanggung Jawab	Ordinal
	2. Penyuluhan sesuai dengan SOP	
	3. Kelas kelompok tani meningkat	
	4. Produksi produk pertanian meningkat	
	5. Menjalankan rencana kerja penyuluh	
	6. Frekuensi penyuluhan minimal empat kali dalam seminggu	

#### 3.3.2 Variabel Bebas Kompetensi Pengetahuan (X1)

Menurut Wibowo (2007) pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang spesifik.

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Pengetahuan	1. Penguasaan materi yang disuluhkan	Ordinal
	2. Pengalaman kerja	
	3. Pelatihan	
	4. Pendidikan formal	
	5. Menguasai materi	
	6. Penyampaian materi penyuluhan	

#### 3.3.3 Variabel Bebas Kompetensi keterampilan (X2)

Menurut Spencer and Spencer (1993) dalam Sari (2010) keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Keterampilan	1. Mengembangkan swadaya petani	Ordinal
	2. Mengidentifikasi kebutuhan petani	
	3. Mencantumkan kebutuhan petani dalam program kerja	
	4. Memberikan kiat-kiat strategi dalam mengelola waktu dan dana	
	5. Menilai keberhasilan program penyuluhan	
	6. Cekatan dalam melaksanakan tugas	
	7. Menyelesaikan tugas diluar jam kerja	

### 3.3.4 Variabel Bebas Kompetensi Perilaku (X3)

Menurut Veithzal (2004) dalam Sari (2010) perilaku adalah kesiapan untuk menanggapi suatu kerangka yang utuh untuk menetapkan keyakinan atau pendapat yang khas serta sikap juga pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan objek, orang atau peristiwa.

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Perilaku	1. Disiplin waktu	Ordinal
	2. Siap mendengarkan keluhan petani binaan	
	3. Memberikan kesempatan bagi petani binaan dalam mengajukan pendapat	
	4. Memberikan pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan atau tidak	
	5. Mau dan mengerjakan tugas yang diberikan	
	6. Mampu mengajak orang lain untuk mengerjakan/ berdiskusi	
	7. Menciptakan kedekatan dan lingkungan yang kondusif	
	8. Mampu mengembangkan rasa kesetiakawanan dan saling percaya	

### 3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder

1. Data primer didapatkan langsung dari penyuluh pertanian di Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Pringsewu dan petani melalui survei dan kuisioner
2. Data sekunder didapatkan dari sumber data yang tidak langsung, dalam bentuk literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja penyuluh melalui kuisisioner yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan peubah bebas (X) dan peubah tidak bebas (Y). Kuisisioner yang disebarakan melalui uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu.

### **3.6 Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu

1. Kuisisioner
2. Wawancara

Teknik wawancara adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada penyuluh pertanian di Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP4K) sebanyak 74 orang yang tersebar di sembilan kecamatan Kabupaten Pringsewu untuk mendapatkan data secara detail.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data dan informasi melalui literatur, jurnal atau buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.7 Gambaran Umum BP4K Kab. Pringsewu**

Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan selanjutnya disebut BP4K Kab. Pringsewu, dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah No. 5 tahun 2010 tanggal 23 Desember 2010 dan Peraturan Bupati Pringsewu No 40 Tahun 2012 tentang Rincian Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja BP4K Kab. Pringsewu . BP4K Kab. Pringsewu merupakan unsur penunjang Pemerintah

Daerah Kabupaten Pringsewu dalam pembangunan sumber daya petani Bidang PERN, Perikanan, dan Kehutanan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya, BP4K Kabupaten Pringsewu memiliki kelengkapan struktur organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Badan
2. Sekretaris, Terdiri Dari
  - a. Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian
  - b. Sub Bagian Keuangan
  - c. Sub Bagian Perencanaan
3. Bidang Ketenagaan Penyuluh, Terdiri Dari
  - a. Sub Bidang Peningkatan SDM Penyuluh
  - b. Sub Bidang Sarana Dan Prasarana Penyuluh
4. Bidang Kelembagaan Penyuluh, Terdiri Dari
  - a. Sub Bidang Kelembagaan Penyuluh
  - b. Sub Bidang Kelembagaan Petani
5. Bidang Penyelenggaraan Penyuluhan, Terdiri Dari
  - a. Sub Bidang Program Dan Program Penyuluhan
  - b. Sub Bidang Metoda Dan Materi Penyuluhan
6. Bidang Kerjasama Dan Kemitraan, Terdiri Dari
  - a. Sub Bidang Kerjasama Penyuluh
  - b. Sub Bidang Kerjasama Kemitrausahaan
7. Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan (BP3K)
8. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilannya.

### **3.7.1 Visi Misi**

Visi dan Misi BP4K Kabupaten Pringsewu adalah : Terwujudnya Petani Unggul , Mandiri dan Sejahtera “ . Misi BP4K Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) Pertanian dan Pelayanan kepada Masyarakat.
2. Mengoptimalkan Potensi Sumberdaya Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

### **3.7.2 Tujuan dan Sasaran**

#### **A. Tujuan**

Tujuan yang telah ditetapkan oleh BP4K Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Sesuai dengan Misi Pertama :

- 1) Meningkatkan kualitas Sumberdaya Aparatur
- 2) Meningkatkan Kelembagaan Penyuluhan
- 3) Meningkatkan Pelayanan kepada masyarakat

b. Tujuan Sesuai dengan Misi Kedua :

- 1) Meningkatkan Pemanfaatan Sumberdaya Alam , Permodalan, Sarana dan Prasarana serta teknologi
- 2) Meningkatkan Daya guna dan Hasil guna Usaha tani

## **B. Sasaran**

Sasaran yang telah ditetapkan BP4K Kabupaten Pringsewu diuraikan sebagai berikut :

### **a. Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan**

- 1) Pengawasan Penerbitan Perda/Perbup tentang Pelaksanaan UU. Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan
- 2) Fasilitasi Pembentukan Kantor BP3K di Kecamatan Pemekaran
- 3) Fasilitasi Semua Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan baik Penyuluh PNS maupun Non PNS
- 4) Fasilitasi kegiatan organisasi profesi Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
- 5) Fasilitasi Penumbuhan Kelompok tani maupun Gapoktan menjadi Kelembagaan Ekonomi petani (LKMA)
- 6) Penetapan Programa Penyuluhan, Perikanan dan kehutanan yang mendukung empat sukses Pembangunan Pertanian
- 7) Penyediaan Dokumen data dan Informasi tentang Kelembagaan Penyuluhan, Kelembagaan Petani, serta ketenagaan Penyuluh PNS dan Swadaya.
- 8) Penyediaan Sistem Informasi dan Materi Penyuluhan melalui Cyber extension
- 9) Fasilitasi Pembentukan POS Penyuluhan tingkat Desa /Pekon disemua Desa/Pekon
- 10) Pemenuhan Sarana dan Prasarana Penyuluhan baik di tingkat BP4K maupun di tingkat BP3K Kecamatan.

- 11) Fasilitasi kegiatan pertemuan Penyuluh baik tingkat daerah maupun tingkat nasional.
  - 12) Peningkatan pembangunan dan pengembangan kerja sama dan kemitrausahaan pertanian , perikanan dan kehutanan.
- b. Pelatihan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
- 1) Pemantapan Sistem Latihan dan Kunjungan (LAKU) bagi penyuluh, yaitu latihan di BP3K dan Kunjungan di Kelompok tani
  - 2) Penataan dan Penumbuhan P4S di Wilayah Sentra Produksi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
  - 3) Fasilitasi Pengiriman Aparatur/non aparatur dalam rangka pelatihan / magang yang berkaitan dengan tugas penyuluhan dalam negeri maupun luar Negeri
  - 4) Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan pertanian pedesaan
  - 5) Fasilitasi Pelatihan Pertanian Tepat Guna bagi Masyarakat Tani
- c. Pendidikan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
- 1) Fasilitasi Peningkatan Profesionalisme para Penyuluh melalui program Tugas Belajar (Diploma 4, S.1 maupun S.2)
  - 2) Fasilitasi Kompetensi para penyuluh melalui program Sertifikasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan sesuai dengan standar kompetisi Kerja Nasional (SKKN)
- d. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya
- 1) Pemantapan Organisasi, ketatalaksanaan dan Pengelolaan Kepegawaian

- 2) Pemantapan Sistem Perencanaan Program, Kegiatan, Anggaran baik APBD maupun APBN
- 3) Pemantapan Sistem Pengelolaan Keuangan dan Perlengkapan
- 4) Pemantapan Sistem Monitoring Evaluasi dan Pelaporan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan berwibawa.

BP4K Kab. Pringsewu mempunyai tugas melaksanakan, mengendalikan, mengawasi serta mengkoordinasikan pelaksanaan penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Untuk melaksanakan tugas tersebut BP4K Kab. Pringsewu menyelenggarakan fungsi BP4K Kab. Pringsewu yakni :

1. Merumuskan kebijakan teknis di Bidang Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
2. Memberikan dukungan penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan
3. Melakukan pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan serta pelayanan administrasi
4. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan

### **3.8 Uji Kuisisioner**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar valid dan sesuai dengan keadaan di lapangan maka sebelumnya data yang didapatkan perlu di uji validitas dan uji reabilitas. Uji Validitas Item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti.

Menurut Marius (2007) agar kuisisioner memiliki validitas yang tinggi perlu dilakukan daftar pertanyaan dengan cara

1. Mempertimbangkan teori dan kenyataan yang telah diungkapkan melalui penelitian sebelumnya
2. Menyesuaikan isi pertanyaan dengan kondisi koresponden
3. Memperhatikan masukan para pakar.

Butir pertanyaan atau kuisisioner dianalisis menggunakan korelasi product moment.

Selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan SPSS 13. Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut :

1. Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel dengan taraf signifikan 0,01 berarti valid
2. Jika  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel dengan taraf signifikan 0,01 berarti tidak valid
3. Jika  $r$  hitung  $\geq$  dari  $r$  tabel dengan taraf signifikan 0,01 berarti valid

### **3.8.1 Hasil Uji Validitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 13, diperoleh koefisien korelasi *Pearson Product Moment* untuk masing-masing item pertanyaan sebagai berikut :

#### **A. Uji Validitas Variabel Bebas Kompetensi Pengetahuan Penyuluh (XI)**

Untuk menentukan apakah suatu pernyataan valid atau tidak, maka perlu diketahui  $r$  hitung yang kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel. Hasil olah data uji validitas untuk Kompetensi Pengetahuan Penyuluh (XI) terlihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3.  
Uji Validitas Variabel Kompetensi Pengetahuan Penyuluh (X1)

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
pernyataan 1	0,784	0,232	Valid
pernyataan 2	0,570		Valid
pernyataan 3	0,609		Valid
pernyataan 4	0,673		Valid
pernyataan 5	0,796		Valid
pernyataan 6	0,839		Valid

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai Corrected Item-Total Correlation pada variabel bebas kompetensi Pengetahuan penyuluh (X1) seluruhnya bernilai lebih besar dari 0,232. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel bebas kompetensi Pengetahuan penyuluh (X1) adalah valid.

#### **B. Uji Validitas Variabel Bebas Kompetensi Keterampilan Penyuluh (X2)**

Hasil olah data uji validitas untuk Kompetensi Keterampilan Penyuluh (X2) terlihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4.  
Uji Validitas Kompetensi Keterampilan Penyuluh (X2)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
pernyataan 1	0,750	0,232	Valid
pernyataan 2	0,777		Valid
pernyataan 3	0,800		Valid
pernyataan 4	0,706		Valid
pernyataan 5	0,695		Valid
pernyataan 6	0,730		Valid
pernyataan 7	0,685		Valid

Dari hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai corrected item-total correlation yang lebih besar dari 0,232. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel Kompetensi Keterampilan (X2) adalah valid.

### C. Uji Validitas Variabel Bebas Kompetensi Perilaku (X3)

Uji Validitas kompetensi perilaku didapatkan semua item pernyataan valid dimana nilai corrected item-total correlationnya semua lebih besar dari 0,232.

Hasil pengolahan data uji validitas Kompetensi Perilaku (X3) Pada tabel berikut:

Tabel 5.  
Uji Validitas Kompetensi Perilaku (X3)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,682	0,232	Valid
Pernyataan 2	0,867		Valid
Pernyataan 3	0,772		Valid
Pernyataan 4	0,702		Valid
Pernyataan 5	0,894		Valid
Pernyataan 6	0,850		Valid
pernyataan 7	0,811		Valid
pernyataan 8	0,631		Valid

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel Kompetensi Perilaku (X3) adalah valid.

### D. Uji Validitas Variabel Terikat Kinerja (Y1)

Uji Validitas Kinerja didapatkan pernyataan ketiga tidak valid dimana nilai corrected item-total correlationnya semua lebih kecil dari 0,232. Hasil pengolahan data uji validitas Kompetensi Perilaku (X3) Pada tabel berikut:

Tabel 6.  
Uji Validitas Variabel Terikat Kinerja (Y)

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,643	0,232	Valid
Pernyataan 2	0,710		Valid
Pernyataan 3	0,187		Tidak Valid
Pernyataan 4	0,712		Valid
Pernyataan 5	0,719		Valid
Pernyataan 6	0,682		Valid

Nilai r Tabel sebagai pembanding adalah 0,232. Bila nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,232 maka disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut adalah valid. sedangkan pernyataan lainnya adalah valid. Pernyataan nomor tiga tersebut adalah Kelas Kelompok Tani yang saya bina selalu meningkat setiap tahunnya. Untuk itu pernyataan nomor tiga akan dikeluarkan dari pengolahan. Adapun hasil uji validitas variabel terikat kinerja (Y) selanjutnya adalah sebagai berikut.

Tabel. 7 Uji Validitas Variabel Terikat Kinerja (Y) Tahap Kedua

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,698	0,232	Valid
Pernyataan 2	0,706		Valid
Pernyataan 4	0,719		Valid
Pernyataan 5	0,726		Valid
Pernyataan 6	0,676		Valid

Dari Tabel hasil uji validitas diatas diketahui bahwa nilai Corrected Item-Total Correlation untuk semua pernyataan adalah lebih besar dari 0,232. Artinya semua pernyataan telah valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Menurut Nawawi (2003) reliabilitas data adalah alat pengumpul data yang pada dasarnya menunjukkan tingkat keajegan dalam mengungkapkan gejala tertentu dari suatu kelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode Cronbrach Alpha atau Cr. Alpha berdasarkan skala Cr. Alpha dari 0 sampai dengan 1.

$$\alpha = \frac{(K)}{(K-1)} \left( \frac{sr^2 - \sum s_i^2}{sx^2} \right)$$

$\alpha$  = Koefisein reliabilitas Alpha Cronbach  
 $K$  = jumlah item pertanyaan yang diuji  
 $\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor item  
 $sx^2$  = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Kriteria pengujian reabilitas sebagai berikut :

1. Jika  $r\alpha >$  dari r tabel berarti reliabel
2. Jika  $r\alpha <$  dari r tabel berarti tidak reliabel
3. Jika  $r\alpha \geq$  dari r tabel berarti reliabel

#### A. Uji Reliabilitas Variabel Terikat Kinerja (Y)

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS 13. Semakin besar nilai Koefisien Reabilitas ( $\alpha$ ) maka semakin tinggi reliabilitasnya dan sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Kompetensi

NO	Variabel	Alpha	r Tabel	Keterangan
1	Variabel Kinerja	0,867	0,6	Reliabel
2	Variabel Pengetahuan	0,887	0,6	Reliabel
3	Variabel Keterampilan	0,911	0,6	Reliabel
4	Variabel Perilaku	0,934	0,6	Reliabel

### 3.9 Analisis regresi Linier Berganda

Untuk menjelaskan hubungan antara tiga variabel bebas dan satu variabel terikat pada penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier berganda. Menurut sugiyono dan wibowo (2001) dalam Marius (2007) regresi linier berganda digunakan pada penelitian yang memiliki lebih dari dua variabel bebas. Model regresi linier berganda untuk pengaruh kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku ) terhadap kinerja penyuluh di BP4K Kab. Pringsewu adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3$$

Y = Kinerja Penyuluh

X<sub>1</sub> = Pengetahuan

X<sub>2</sub> = Keterampilan

X<sub>3</sub> = Perilaku

a = nilai intercept (konstan)

b,c,d = Koefisien regresi

Koefisien a,b,c dan d serta perhitungan-perhitungan lainnya, selanjutnya menggunakan alat bantu pengolahan data statistik berupa software komputer yaitu spss versi 13.0

Sebelum dilakukan regresi linier berganda seharusnya dilakukan uji normalitas data. Namun, pada penelitian tidak dilakukan uji normalitas mengingat sampel yang diambil menggunakan metode sensus atau menggunakan seluruh populasi yakni seluruh penyuluh di Kabupaten Pringsewu.

### **3.10 Uji Hipotesa**

Uji hipotesa pada penelitian ini dilakukan dengan uji t dan uji F. Membandingkan statistik hitung dan statistik tabel untuk memprediksi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_a$  diterima
3. Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka  $H_a$  diterima

Sedangkan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat akan dilakukan dengan uji F pada tingkat signifikan 1 %.

1. Jika  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  maka  $H_a$  diterima
3. Jika  $f \text{ hitung} \geq f \text{ tabel}$  maka  $H_a$  diterima